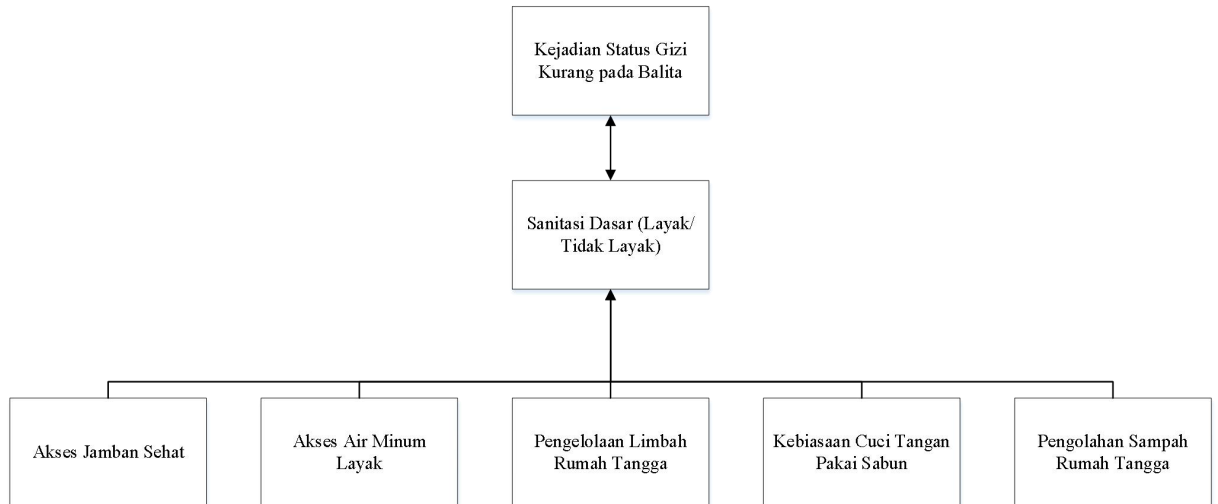


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 9. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep seperti pada gambar 9, sanitasi yang layak merupakan salah satu faktor lingkungan yang berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama pada balita yang masih rentan terhadap beberapa penyakit. Sanitasi dasar yang baik meliputi ketersediaan air bersih, penggunaan jamban sehat, pengamanan sampah, sarana cuci tangan pakai sabun, serta pengelolaan limbah yang memadai. Kondisi sanitasi yang tidak layak dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit pada anak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizi balita. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sanitasi

dasar di tingkat rumah tangga digunakan sebagai variabel independen yang diduga memiliki hubungan dengan status gizi pada balita sebagai variabel dependen.

B. Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel sangat penting untuk menetapkan lintasan penelitian yang terdefinisi dan memungkinkan proses pengukuran dalam disiplin ilmu tersebut. Variabel penelitian digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diselidiki, khususnya kekurangan gizi pada anak, bersama dengan elemen-elemen yang dianggap terkait dengannya. Setiap variabel harus didefinisikan secara operasional untuk memfasilitasi pengukuran objektif dengan instrumen atau indikator yang sesuai. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang diteliti.

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah faktor yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian, tetapi justru mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah sanitasi dasar. Sanitasi dasar kemudian akan diteliti dengan melakukan observasi untuk menentukan sanitasi dasar tersebut masuk dalam kategori sanitasi layak atau sanitasi tidak layak. Pada penelitian ini sanitasi dasar akan diteliti dengan melakukan observasi berdasarkan indikator sanitasi yang telah ditetapkan seperti kepemilikan jamban sehat, ketersediaan air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga (SPAL).

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat juga kemudian akan diteliti untuk menentukan kategori status gizi balita apakah termasuk balita dengan gizi

kurang atau balita dengan gizi baik. Lalu berikutnya terdapat Variabel Pengganggu (*Cofounding Variable*), adalah variabel lain yang sebenarnya dapat memengaruhi variabel terikat. Variabel ini dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias apabila tidak dikendalikan. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel pengganggu seperti asupan gizi, penyakit infeksi, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pola asuh, dan pelayanan kesehatan. Namun, pada penelitian ini variabel pengganggu tidak diteliti karena pada penelitian ini hanya untuk mengetahui hubungan antara sanitasi dasar dengan status gizi balita.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan), bukan sebab-akibat mutlak, karena menggunakan desain *cross-sectional*. Sanitasi dasar yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga mengurangi risiko terjadinya penyakit infeksi pada balita. Dengan berkurangnya kejadian penyakit infeksi, proses penyerapan zat gizi dalam tubuh balita dapat berlangsung dengan baik sehingga mendukung tercapainya status gizi yang optimal. Sebaliknya, sanitasi dasar yang tidak layak dapat meningkatkan paparan terhadap berbagai sumber penyakit, terutama penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Penyakit infeksi yang terjadi berulang dapat menyebabkan gangguan penyerapan zat gizi, penurunan nafsu makan, serta peningkatan kebutuhan energi tubuh, yang pada akhirnya dapat menyebabkan balita mengalami gizi kurang.

Definisi operasional ditetapkan untuk menggambarkan batasan yang tepat untuk ide-ide yang sedang diselidiki, sehingga mengurangi perbedaan persepsi selama pengumpulan dan analisis data. Setiap variabel dikaitkan dengan indikator, teknik pengukuran, dan hasil untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat dievaluasi secara metodis dan ilmiah. Studi ini mencakup dua jenis variabel:

sanitasi dasar sebagai variabel independen dan status gizi balita sebagai variabel dependen. Tabel berikut menyajikan variabel-variabel tersebut beserta definisi operasionalnya seperti pada tabel 2.

Tabel 2
Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Cara Ukur	Skala
	Operasional			
Sanitasi dasar layak	Kondisi sanitasi dasar keluarga yang memenuhi standar STBM	1. Akses jamban sehat 2. Akses air minum layak 3. Hasil pengelolaan limbah rumah tangga 4. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun 5. Pengolahan sampah rumah tangga	Observasi dan kuesioner	Nominal (Layak: >4 dan Tidak Layak : <1)
Status Gizi Balita	Status gizi (Gizi baik/ Gizi Kurang)	Z-score TB/U dan BB/U	Pengukuran dan penimbangan	Nominal (Gizi Baik/Gizi

(microtoice Kurang)
dan
timbangan)

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dibuat, hipotesis yang diajukan adalah:

1. Terdapat hubungan sanitasi dasar dengan kejadian status gizi kurang pada balita di wilayah Puskesmas Runggu.